

Hubungan kemampuan perawatan diri dengan kualitas hidup pada penderita *congestive heart failure*

Agus Triyanti

RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran, Jawa Tengah, Indonesia

Email: agustriyanti93@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: *Congestive Heart Failure* (CHF) merupakan penyakit kronis dengan angka kejadian dan mortalitas tinggi yang berdampak pada penurunan kualitas hidup pasien serta membutuhkan penanganan komprehensif. Kondisi ini ditandai oleh gangguan fungsi jantung yang menimbulkan gejala fisik, psikologis, dan keterbatasan aktivitas, sehingga perawatan diri menjadi aspek penting dalam pengelolaannya. **Tujuan:** mengetahui hubungan kemampuan perawatan diri dengan kualitas hidup pada penderita *Congestive Heart Failure*. **Metode:** kuantitatif hubungan dengan pendekatan cross sectional dengan populasi 47 pasien CHF dengan jumlah sampel 42 pasien yang diambil dengan teknik purposive sampling. Alat pengambilan data dengan kuesioner SCHFI (*self-care of heart failure index*) dan MLHFQ (*minnesota living with heart failure questionnaire*). Analisis data bivariate menggunakan uji chi square. **Hasil:** Perawatan diri penderita congestive heart failure sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 26 responden (61,9%), kualitas hidup penderita congestive heart failure sebagian besar dalam kategori tinggi sebanyak 24 responden (57.1%). Berdasarkan uji chi square didapatkan nilai p value 0.090 ($p < 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara perawatan diri dengan kualitas hidup pada penderita *congestive heart failure* (CHF) di ruang rawat inap RSUD dr. Gondo Suwarno. **Kesimpulan:** tidak ada hubungan kemampuan perawatan diri dengan kualitas hidup pada penderita *congestive heart failure* di rawat inap RSUD dr. Gondo Suwarno. Peneliti selanjutnya untuk mengkaji faktor lain yang memengaruhi kualitas hidup pasien CHF, seperti aspek psikologis (kecemasan, depresi, stress) dan dukungan sosial

KATA KUNCI: *congestive heart failure*; Kualitas hidup; Perawatan diri

ABSTRACT

Background: *Congestive Heart Failure* (CHF) is a chronic disease with high incidence and mortality rates that significantly reduces patients' quality of life and requires comprehensive management. This condition is characterized by impaired cardiac function that leads to physical and psychological symptoms as well as activity limitations, making self-care an essential aspect of its management. **Objective:** To determine the correlation between self-care ability and quality of life in patients with *Congestive Heart Failure* (CHF). **Methods:** This study used a quantitative correlational design with a cross-sectional approach. The population consisted of 47 CHF patients, with a sample of 42 patients selected used purposive sampling technique. Data were collected used the Self-Care of Heart Failure Index (SCHFI) and the Minnesota Living with Heart Failure Questionnaire (MLHFQ). Bivariate analysis was performed used the chi square test. **Results:** Most CHF patients had good self care ability (61.9%), and most had high quality of life (57.1%). The chi square test showed a p-value of 0.090 ($p < 0.05$), indicating no significant relationship between self-care ability and quality of life in CHF patients admitted to the inpatient ward of RSUD dr. Gondo Suwarno. **Conclusion:** There is no correlation between self-care skills and quality of life in patients with congestive heart failure hospitalized at Dr. Gondo Suwarno Regional Hospital. Future researchers are advised to examine other factors that influence the quality of life of CHF patients, such as psychological aspects (anxiety, depression, stress) and social support.

KEYWORDS: congestive heart failure; Quality of Life; Self-Care

Copyright © 2027 Journal



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Gagal jantung menjadi salah satu isu kesehatan global yang memengaruhi lebih dari 64.000 orang setiap tahun dan turut menyumbang pada tingginya tingkat mortalitas di berbagai negara (Vigni, 2024). Gagal jantung meningkat pesat, dan diperkirakan akan mengalami kenaikan sekitar 34% dalam beberapa dekade yang akan datang (Bozkurt, 2023). Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi CHF di Indonesia tercatat sebesar 0,3% , dengan kasus tertinggi pada kelompok usia 25–34 tahun sebanyak 140.206 orang, disusul kelompok usia 15–24 tahun sebanyak 139.891 orang, dimana DIY memiliki kasus tertinggi sebanyak 1,67% dan terendah ada di Sumatera Barat terdapat 0,87% kasus (Santika, 2024); (Yashilva, 2024). Data dari Dinkes Jateng (2022), terdapat Kasus CHF di Jawa Tengah sekitar 97.826 jiwa atau 1,4%. Data dari rekam medis RSUD dr.Gondo Suwarno di tahun 2024 kasus CHF terdapat 645 kasus.

Congestive Heart Failure (CHF) adalah penyakit progresif yang memiliki efek merugikan pada kualitas hidup (McDonagh, 2021). *Berdasarkan beberapa studi terbaru dilaporkan jika kualitas hidup pada pasien CHF mengalami kualitas yang buruk, dimana paling buruk terlihat pada domain fisik* (Made, 2025). Pasien dengan CHF memiliki tingkat kualitas hidup yang cenderung rendah (Mulugeta, 2024). Hal senada yang dilaporkan oleh menyebutkan jika pasien CHF mengalami kualitas yang rendah (Johansson, 2021). Namun pada penelitian lain melaporkan jika kualitas hidup pasien baik pada pasien dengan durasi penyakit lebih dari 5 tahun (Haryati, 2020). Kualitas hidup pada pasien gagal jantung mencerminkan *persepsi individu terhadap dampak penyakit dan pengobatan terhadap kemampuan menjalani hubungan sosial dan kondisi emosionalnya serta aktivitas kehidupan sehari-hari* (Tassew, 2024). Perawatan diri pada pasien CHF adalah proses berkelanjutan yang terdiri dari tiga konsep kunci yaitu pemeliharaan perawatan diri, pemantauan perawatan diri dan manajemen perawatan diri (Jaarsma, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2025 di salah satu ruang perawatan RSUD dr. Gondo Suwarno, terdapat 47 kasus pada bulan september lalu. Peneliti melakukan wawancara pada berdasarkan 10 pasien diketahui jika 5 pasien memiliki kemampuan *self care* yang kurang dimana anjuran dokter masih sering lupa dilakukan seperti memantau berat badan, kadang masih makan - makanan tinggi garam dan jarang kontrol di poli jantung, karena merasa dirinya baik-baik saja, namun salah satu pasien menyatakan kualitas hidupnya baik karena bisa melakukan aktifitas dengan baik masih bisa melakukan olahraga kecil seperti jalan santai dan sesekali melakukan hobi melakukan olahraga catur bersama teman didekat rumah. 4 pasien lainnya diketahui jika memiliki kemampuan *self care* yang baik dimana pasien rutin kontrol, patuh minum obat dan memiliki kebiasaan memeriksa berat badannya, namun terdapat 2 pasien menyatakan kualitas hidupnya buruk dan tidak puas dengan kehidupannya karena kakinya kadang bengkak dan sering lupa meminta makan rendah garam saat makan diluar karena merasa merepotkan.

Selain itu peneliti melakukan wawancara pada salah satu pasien yakni Ny. A memiliki kemampuan *self-care* yang baik, ditunjukkan dengan perilaku rutin melakukan kontrol kesehatan, patuh dalam mengonsumsi obat sesuai anjuran, serta menjalankan diet sesuai rekomendasi tenaga kesehatan. Kemampuan *self-care* yang baik tersebut berkontribusi terhadap kondisi stabil pasien dan mencegah terjadinya kekambuhan sehingga Ny. A tidak memerlukan perawatan ulang di rumah sakit dan hal ini pun berdampak pada kualitas hidupnya. Pasien merasa kualitas hidupnya baik karena tidak mengalami keluhan yang menyebabkan keadaannya terpuruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan perawatan diri dengan kualitas hidup pada penderita *Congestive Heart Failure* (CHF) di rawat inap RSUD dr. Gondo Suwarno”

METODE

Desain

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif hubungan nonal dengan pendekatan

potong lintang dimana untuk mencari tahu hubungan antara kemampuan perawatan diri dengan *kualitas* hidup pada penderita *Congestive Heart Failure* (CHF).

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana karakteristik penderita *Congestive Heart Failure* (CHF) berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, lama menderita CHF, dan klasifikasi penyakit?
2. Bagaimana kemampuan perawatan diri pada penderita *Congestive Heart Failure* (CHF)?
3. Bagaimana *kualitas* hidup pada penderita *Congestive Heart Failure* (CHF)?
4. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan perawatan diri dengan *kualitas* hidup pada penderita *Congestive Heart Failure* (CHF)?

Populasi dan Setting

Populasi penelitian adalah seluruh pasien CHF dengan menggunakan sampel 47 pasien yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi yang digunakan Pasien dengan diagnosis medis *Congestive Heart Failure* (CHF) yang tercatat dalam rekam medis, Pasien CHF yang menjalani perawatan rawat inap di RSUD dr. Gondo Suwarno pada periode penelitian, pasien dalam kondisi stabil secara hemodinamik dan mampu berkomunikasi dengan baik, pasien chf berdasarkan nyha i-ii (terdapat batasan aktifitas ringan, tidak terdapat keluhan saat istirahat, namun aktifitas fisik sehari-hari menimbulkan kelelahan, palpitasi atau sesak nafas), pasien yang sadar penuh (*compos mentis*). Kriteria eksklusi yang digunakan Pasien CHF dengan riwayat stroke dengan sisa defisit neurologis berat yang memengaruhi kemampuan perawatan diri, pasien dengan ketergantungan total dalam aktivitas sehari-hari (total care), pasien CHF dengan riwayat amputasi atau disabilitas fisik berat yang memengaruhi kemampuan perawatan diri secara signifikan.

Variabel

Variabel bebas (independent) dalam penelitian ini adalah kemampuan perawatan diri dan variabel terikat (dependent) dalam penelitian ini adalah *kualitas* hidup

Instrument

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi kuesioner *Self Care Heart Failure Index* (SCHFI) yang memiliki 22 item pertanyaan dengan 3 komponen *self care maintenance*, *self-care management* dan *self-care confidence* dengan nilai koefisien alfa pada dimensi *self care maintenance* (0.553), *self care management* (0.597), dan *self care confidence* (0.827). Selain itu menggunakan kuesioner *Minnesota Living with Heart Failure Questionnaire* (MLHFQ) dengan 20 item pertanyaan dengan 3 dimensi *kualitas* hidup yaitu dimensi fisik, sosial dan emosional. Konsistensi kuesioner baik ditunjukkan oleh nilai *cronbach α* untuk fisik dimensi sebesar 0,862, untuk dimensi emosional sebesar 0,800 dan untuk skor total kuesioner sebesar 0,887 (Widadi, 2024).

Pengumpulan data

Penelitian dilakukan di rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah dr. Gondo Suwarno pada bulan April 2026. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner dan telaah rekam medis.

Analisis data

Data yang diperoleh kemudian diolah melalui tahap penyuntingan, pemberian skor, pengkodean, tabulasi, dan pembersihan data. Analisis data meliputi analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi serta analisis bivariat menggunakan uji *continuity correction* untuk menilai hubungan antarvariabel.

Etika penelitian

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dengan no.031/KEP/UNKAHA/LPPM/II/2026 dan pelaksanaannya mengacu pada prinsip etika penelitian kesehatan, termasuk persetujuan setelah penjelasan, kerahasiaan, keadilan, serta perlindungan hak responden untuk mengundurkan diri kapan saja tanpa memengaruhi pelayanan kesehatan yang diterima.

HASIL

Tabel 1 karakteristik responden pada penderita *Congestive Heart Failure* (CHF) di rawat inap RSUD dr. Gondo Suwarno (n = 42)

Karakteristik	mean (min-Max)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia	62 (50-75)		
Pekerjaan			
Buruh		3	7.1
Tidak bekerja		4	9.5
ASN		7	16.7
IRT		9	21.4
Wirswasta		5	11.9
Karyawan		3	7.1
Petani		4	9.5
Pensiunan		7	16.7
Pendidikan			
SD		11	26.2
SMP		11	26.2
SMA		15	35.7
Diploma/sarjana		5	11.9

Berdasarkan Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa rata-rata usia responden 62 tahun dengan rentang usia 50–75 tahun. Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 9 orang (21,4%), dan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 15 orang (35,7%)

Tabel 2. Distribusi frekuensi kemampuan perawatan diri pada penderita *Congestive Heart Failure* (CHF) di rawat inap RSUD dr. Gondo Suwarno (n = 42)

Perawatan diri	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Buruk	16	38.1
Baik	26	61.9
Total	42	100

Berdasarkan Tabel 2, distribusi frekuensi perawatan diri penderita *congestive heart failure* (CHF) sebagian besar memiliki perawatan diri kategori baik sebanyak 26 responden (61,9%) dan perawatan diri kategori buruk sebanyak 16 responden (38,1%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi kualitas hidup pada penderita *Congestive Heart Failure* (CHF) di rawat inap RSUD dr. Gondo Suwarno (n = 42)

Kualitas hidup	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	18	42.9
Tinggi	24	57.1
Total	42	100

Berdasarkan Tabel 3, distribusi frekuensi kualitas hidup penderita *congestive heart failure* (CHF) sebagian besar memiliki kualitas hidup kategori tinggi sebanyak 24

responden (57.1%) dan kualitas hidup kategori rendah sebanyak 18 responden (42.9%).

Tabel 4 Kemampuan perawatan diri dengan kualitas hidup pada penderita Congestive Heart Failure (CHF) di ruang rawat inap RSUD dr. Gondo Suwarno (n=42)

Perawatan diri	Kualitas hidup						P value
	Rendah		Tinggi		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Buruk	10	62,5	6	37,5	16	100	0,090
Baik	8	30,8	18	69,2	26	100	
Total	18	42,9	24	57,1	42	100	

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 42 orang. Sebagian besar responden dengan perawatan diri yang buruk sebanyak 10 responden (62,5%) memiliki kualitas hidup rendah dan sebagian besar responden dengan perawatan diri baik sebanyak 18 responden (69,2%) memiliki kualitas hidup yang tinggi. Hasil uji *continuity correction* menunjukkan nilai *p-value* 0.090 karena nilai $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna secara statistik antara perawatan diri dengan kualitas hidup pada penderita congestive heart failure (CHF) di ruang rawat inap RSUD dr. Gondo Suwarno.

PEMBAHASAN

Tidak ada hubungan antara kemampuan perawatan diri dengan kualitas hidup pada penderita *Congestive Heart Failure* (CHF) di ruang rawat inap RSUD dr. Gondo Suwarno, dimana semakin baik perawatan diri maka kualitas hidup pasien cenderung meningkat. Hasil ini senada pada penelitian sebelumnya yang menyatakan jika tidak ada hubungan signifikan antara perilaku perawatan diri dan kualitas hidup, meskipun demikian, penurunan kualitas hidup tetap terkait dengan rendahnya perilaku perawatan diri, yang menunjukkan pentingnya upaya untuk meningkatkan perilaku perawatan diri guna mencegah perburukan kondisi pasien (Tapak, 2025). Hal berbeda pada penelitian lainnya yang menyebutkan terdapat hubungan antara perawatan diri dan kualitas hidup pada pasien dengan *Congestive Heart Failure*. Perawatan diri yang optimal dapat membantu meningkatkan kontrol terhadap penyakit serta kemampuan adaptasi pasien, sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup (Atmanasari, H., Prasestiyo, H., & Wantonoro, 2025).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pada pasien CHF seperti usia, jenis kelamin, pendidikan dan dukungan keluarga, dimana diantara faktor tersebut dukungan keluarga memiliki hubungan lebih tinggi dan pasien dengan dukungan lebih rendah memiliki peluang 12,27 kali lebih besar mengalami penurunan kualitas hidup (Limbong & Sander, 2024). Dukungan keluarga Kualitas hidup pasien gagal jantung sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga (Maghfiroh, 2022). Semakin optimal dukungan yang diberikan, semakin baik pula kualitas hidup pasien. Pasien gagal jantung umumnya memiliki ketergantungan tinggi pada keluarga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, mengelola pengobatan, melakukan perawatan diri, serta memantau kondisi kesehatannya. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam menunjang keberhasilan perawatan diri pasien sehari-hari (McHaro, 2023).

Pada umumnya perawatan diri memiliki pengaruh yang luas terhadap kualitas hidup. Kemampuan pasien dalam mengelola gejala, mematuhi terapi yang diberikan, serta menjaga pola makan yang tepat secara langsung berkontribusi pada berkurangnya keterbatasan fisik dan meningkatnya kesejahteraan psikologis. Keterlibatan aktif pasien dalam melakukan perawatan diri juga memungkinkan mereka memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi penyakitnya, sehingga mendorong proses adaptasi yang lebih optimal dan pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (Dunbar, S. B., Khavjou, O., Clark, P. C., & Lee, 2022). Pasien gagal jantung dengan kualitas hidup yang baik umumnya menunjukkan kemampuan perawatan diri yang lebih optimal.

Kemampuan tersebut berperan penting dalam mempertahankan stabilitas kondisi klinis, menurunkan intensitas gejala, serta meningkatkan kesejahteraan baik secara fisik maupun psikologis. Selain itu, kualitas hidup yang baik turut mendukung percepatan pemulihan fungsi fisik, sehingga berkontribusi pada peningkatan derajat kesehatan secara menyeluruh. Pemahaman terhadap kondisi fisik serta penerimaan terhadap perubahan yang dialami menjadi faktor penting dalam mempertahankan kualitas hidup yang optimal (Sari, 2025).

Penelitian lain menyebutkan jika adanya hubungan signifikan antara *self-care management* dan kualitas hidup pada pasien gagal jantung. Pasien dengan perawatan diri yang kurang baik memiliki risiko penurunan kualitas hidup sekitar 55 kali lebih besar dibandingkan dengan yang memiliki perawatan diri baik. Kondisi ini terjadi karena banyak pasien belum mampu mengambil keputusan untuk menjaga kesehatannya, seperti tidak mengontrol pola makan, kurang aktivitas karena takut sesak, tidak teratur minum obat, jarang memantau berat badan dan cairan, serta kurang memahami tanda perubahan kondisi kesehatan. Hal tersebut mencerminkan rendahnya perhatian terhadap perawatan diri yang berdampak pada penurunan kualitas hidup (Pratiwi & Sanusi, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan perawatan diri dengan kualitas hidup pada pasien *congestive heart failure* (CHF). Meskipun secara teori dan beberapa penelitian lain menyatakan bahwa perawatan diri yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup, pada studi ini ditemukan bahwa hubungan tersebut tidak selalu linear. Hal ini terlihat dari adanya pasien dengan perawatan diri rendah namun memiliki kualitas hidup yang baik, serta sebaliknya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien CHF tidak hanya dipengaruhi oleh perawatan diri, tetapi juga oleh faktor lain seperti dukungan keluarga, kondisi psikologis (kecemasan dan depresi), serta tingkat pemahaman dan motivasi pasien. Dengan demikian, kualitas hidup merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang kompleks, tidak hanya bergantung pada satu aspek saja.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa intervensi keperawatan pada pasien CHF tidak cukup hanya berfokus pada peningkatan kemampuan perawatan diri, tetapi juga perlu memperhatikan aspek lain seperti dukungan sosial keluarga dan kondisi psikologis pasien. Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi yang komprehensif, meningkatkan motivasi pasien, serta melibatkan keluarga dalam proses perawatan. Selain itu, diperlukan skrining dan penanganan terhadap masalah psikologis seperti kecemasan dan depresi agar kualitas hidup pasien dapat ditingkatkan secara optimal. Pendekatan yang holistik dan multidimensional menjadi kunci dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup pasien CHF.

Kekuatan dan keterbatasan penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen yang telah tervalidasi dan reliabel untuk mengukur kemampuan perawatan diri serta kualitas hidup pada pasien Congestive Heart Failure, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat keakuratan yang baik. Penelitian belum mengendalikan berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas hidup, seperti tingkat keparahan gagal jantung (misalnya kelas NYHA), komorbiditas, lama menderita CHF, kepatuhan pengobatan, dukungan keluarga, status ekonomi, maupun kondisi psikologis pasien.

Implikasi hasil penelitian

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perawatan diri pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) yang sudah baik perlu dipertahankan melalui edukasi berkelanjutan, *discharge planning* yang optimal, serta monitoring dan follow-up secara rutin. Selain itu, tenaga kesehatan perlu memberikan edukasi yang komprehensif terkait perawatan diri, memantau kepatuhan pasien, serta melibatkan keluarga dalam mendukung *self-care* guna mencegah kekambuhan dan Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang memengaruhi kualitas hidup pasien CHF, seperti aspek psikologis (kecemasan, depresi, stress) dan dukungan

sosial

KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan perawatan diri dengan kualitas hidup pada pasien *congestive heart failure*. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang memengaruhi kualitas hidup pasien CHF, seperti aspek psikologis (kecemasan, depresi, stress) dan dukungan sosial

Pernyataan konflik kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan penelitian, penyusunan naskah, maupun publikasi hasil penelitian.

Sumber pendanaan

Penelitian ini tidak memperoleh pendanaan dari lembaga pemerintah, swasta, maupun organisasi lainnya. Seluruh biaya penelitian ditanggung secara mandiri oleh peneliti.

Ucapan terima kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kepada rumah sakit dr.Gondo suwarno yang memberikan tempat penelitian dan pada pasien CHF yang berkenan untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam penelitian ini

REFERENSI

- Atmanasari, H., Prasestiyo, H., & Wantonoro, W. (2025). Hubungan antara perawatan diri dan kualitas hidup pada pasien gagal jantung: studi hubungananal. *Jurnal Internasional Ilmu Kesehatan Dan Teknologi*, 7(2), 136–142.
- Bozkurt. (2023). Heart failure epidemiology and outcomes statistics: a report of the Heart Failure Society of America. *J Card Fai*, 29, 1412–1451.
- Dinkes Jateng. (2022). *Profil kesehatan Jawa Tengah Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*.
- Dunbar, S. B., Khavjou, O., Clark, P. C., & Lee, K. S. (2022). Self-care strategies and quality of life in patients with chronic heart failure: A longitudinal analysis. *Journal of Cardiovascular Nursing*, 37(1), E23–E32.
- Haryati. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Tidur Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo. *Jurnal Medika Hutama*, 1(3).
- Jaarsma. (2020). Self-care of heart failure patients: practical management recommendations from the Heart Failure Association of the European Society of Cardiology. *Eur J Heart Fail*, 23(1), 157–174.
- Johansson. (2021). Health-Related Quality of Life and Mortality in Heart Failure: The Global Congestive Heart Failure Study of 23 000 Patients From 40 Countries. *Ahajournals*, 28.
- Limbong & Sander. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung Di Rs Stella Maris Makassar. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris*.
- Made, dkk. (2025). Gambaran Karakteristik Dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung Kongestif Di Rs X, Atambua. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(2).
- Maghfiroh, A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Di Wilayah Kerja Puskesmas Rogotrunan Kabupaten Lumajang Kabupaten Lumajang. *Niversitas Muhammadiyah Jember*.
- McDonagh. (2021). ESC Scientific Document Group. 2021 ESC Guidelines for the diagnosis and treatment of acute and chronic heart failure. *Eur Heart J*, 42(36), 3599–3726.
- McHaro, T. (2023). Experiences of family caregivers in caring for patients with heart failure admitted at Jakaya Kikwete Cardiac Institute, Dar es Salaam, Tanzania: A qualitative study. *PLoS ONE*.

- Mulugeta. (2024). Health-related quality of life of people with heart failure in low- and middle-income countries: a systematic review and meta-analysis. *Qual Life Res*, 3(5), 1175–1189.
- Pratiwi & Sanusi. (2023). Hubungan selfcare management dengan kualitas hidup pasien Congestive heart failure Dirsud pesanggrahan jakarta selatan. *THE JOURNAL OF Medical Surgical Concerns*, 3(1), 21–29.
- Santika. (2024). 10 Provinsi dengan Prevalensi Penyakit Jantung Tertinggi Nasional (2023). Data Books. <https://databoks.katadata.co.id/layanan-konsumen-kesehatan/statistik/c6dc7979b3a2857/yogyakarta-provinsi-dengan-prevalensi-penyakit-jantung-tertinggi-2023>
- Sari, et al. (2025). The relationship between self-care and quality of life in heart failure patients: a correlational study. *International Journal of Health Science and Technology*, 7(2), 136–142.
- Tapak. (2025). Investigating the correlation of self-care and quality-of-life patients with heart failure. *BMC Cardiovascular Disorders*, 25(538).
- Tassew. (2024). A systematic review and meta-analysis of health-related quality of life among patients with cardiovascular diseases in Ethiopia. *Sec. Cardiovascular Epidemiology and Prevention*, 11.
- Vigni. (2024). The Impact Of Heart Failure On Quality Of Life: A Mixed Method Study. *European Heart Journal Supplements*, 26.
- Widadi. (2024). Gambaran Kualitas Hidup dan Perawatan Diri Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Rawat Inap Di Rumah Sakit dr Slamet Garut. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 5739–5763.
- Yashilva. (2024). *Pasien Jantung di Indonesia Didominasi Usia Produktif*. Data.Goodstats. <https://data.goodstats.id/statistic/pasien-jantung-di-indonesia-didominasi-usia-produktif-79yo9>

